Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam
Vol.11 No2 Juli-Desember 2022
E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

POLA PENANAMAN KECERDASAN EMOSIONAL BERBASIS IKLIM SEKOLAH PADA SISWA MTS AN NUR SINGKUT

[1]Ide Ayu Nur Sholeha, [2]Muslih Hidayat, [3]Sofwan, [4]Suprapno
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sarolangun
Email: ideayu97@gmail.com

ABSTRAK

Menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, melainkan ada banyak faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional salah satunya dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Oleh sebab itu iklim sekolah yang strategis sangat dibutuhkan untuk mewujudkan siswa berprestasi yang juga memiliki kecerdasan emosional yang matang. Dari iklim sekolah, siswa dapat mempelajari banyak hal seperti kedisiplinan waktu, pemecahan berbagai macam permasalahan, mencontoh akhlak yang baik dari Guru dan teman sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan 1) Bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa di MTS Annur Singkut. 2) Bagaimana Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswi MTS An Nur Singkut. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswi MTS An Nur Singkut.

Kata Kunci: *Pola Penanaman, Kecerdasan Emosional, Iklim Sekolah*

A. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, Indonesia menghadapi berbagai masalah baik dari segi pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya. Pendidikan sebagai salah satu pilar peningkatan sumber daya manusia dan daya saing harus dilakukan dengan baik dan dalam kesatuan, diharapkan setiap lulusan dari setiap lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya intelektual tetapi juga spiritual dan orang-orang cerdas. Pendidikansiswa dapat diperoleh melalui sekolah, karena sekolahmerupakan salah satu media dan wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Iklim sekolah secara keseluruhan akan mempengaruhi perilaku siswa, dimana persepsi iklim sekolah merupakan salah satu faktor penting yangmempengaruhi kinerja sekolah, kualitas sekolah yang tidak mendukung dapat menyebabkan siswa mengalami depresi, merasa tidak mampu hingga memunculkan masalah emosi dan perilaku.

Melalui lingkungan sekolah, guru dan teman sebaya anak dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Menurut Moos dan Arter, dimensi yang mempengaruhi iklim sekolah adalah dimensi sosial, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi proses perubahan dan perbaikan, dan dimensi lingkungan. Cuaca sekolah tidak perlu

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

mungkin berdampak pada perilaku siswa dan secara emosional dari siswa.[1] Sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran akan mampu membangun tatanan yang cerdas secara emosi apabila sumber daya manusia yang berada di dalamnya mampu membangun interaksi sosial, pihak sekolah dalam proses kerja harus dipandu oleh pengetahuan disertai juga penanaman komitmen yang kuat agar menjadi wahana bagi tumbuhnya kecerdasan emosional di lingkungan sekolah.

Menurut Danim, Iklim sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi performa siswa di sekolah. Kualitas lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat meningkatkan kemungkinan siswa menjadi depresi, merasa tidak mampu, hingga memunculkan masalah emosi dan perilaku. Hal ini tentu akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan kecerdasan siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung baik fisik maupun mental merupakan landasan bagi pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah mampu menumbuhkan semangat dan memotivasi prestasi siswa. Menurut Mulyasa, dalam lingkungan sekolah yang baik diharapkan akan tercipta lingkungan yang baik, sehat dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan tentram. Dimana terdapat iklim positif, yaitu: lingkungan yangaman, nyaman dan tertib, ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah kesehatan sekolah kegiatan yang terfokus pada perkembangan peserta didik seperti cuaca normal, kondisi kerja yang tenang dan serta menyenangkan.[2]

Selama ini, sebagian orang masih percaya bahwa untuk mencapai kesuksesan besar membutuhkan IQ yang tinggi. Namun, menurut penelitian terbaru di bidang psikologi, menunjukkan bahwa IQ tidak hanya mempengaruhi kemajuan manusia, tetapi ada banyak faktor lain, termasuk kecerdasan kecerdasan emosional (EQ). Misalnya, ada siswa dengan IQ tinggi tetapi kinerjanya rendah, tetapi ada siswa dengan IQ rendah yang dapat mencapai hasil akademik yang tinggi. Tentu saja, ada juga siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah yang tidak dapat mencapai hasil akademik yang tinggi. Bahkan, ada pula siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah yang tidak dapat mencapai hasil akademis yang setara dengan IQ

[1]Hanna Gloria Crishtopher, *Hubungan Iklim Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, journal.universitaspahlawan.ac.id, Volume 2 Nomor 1 diakses pada tanggal 3 Juni 2022 h 216.

[2]Hanna Gloria Crishtopher, *Hubungan Iklim Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, diakses melalui http://journal.universitaspahlawan.ac.id vol. 2 no 1 diakses pada tanggal 3 Juni 2022 h 218

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

mereka.[3] Upaya pengembangan model pendidikan sebagian besar ditujukan untuk pengembangan intelektual saja. Akibatnya, terjadilah kesenjangan antara berkembangnya kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosi, sehingga muncullah berbagai perilaku negatif para siswa. Menurut hasil penelitian Petrides dan Sangareau, rendahnya nilai kecerdasan emosional berkorelasi dengan perilaku negatif. Smith juga menemukan bahwa anak-anak yang diidentifikasi berperilaku tidak baik menunjukkan pemahaman emosional yang buruk. Seseorang yang cerdas secara emosional dapat mengatasi tantangan hidup dan mengelola emosinya dengan lebih baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menghindari perilaku negatif maka kecerdasan emosional anak harus tinggi atau menjadikan siswa cerdas dalam kategori kecerdasan emosional.[4]

Menurut Goleman, kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% ialah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya seperti kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama. Dalam proses belajar, kedua intelegensi ini sangat dibutuhkan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa apresiasi emosional terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Namun biasanya kedua kecerdasan tersebut saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ adalah kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.[5]

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, karena kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, terdapat juga salah satu penunjang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu dengan tersedianya lingkungan belajar yang kondusif.[6] Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat. Berdasarkan pengamatan awal penulis terdapat beberapa Identifikasi masalah yaitu pada saat berlangsungnya pembelajaran di sekolah, terlihat ada beberapa siswa yang memiliki motivasi

[3] Ahmad Zain Sarnoto, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan*, jurnalptiq.com ,VOL. 1, NO. 1 tahun 2019 diakses pada tanggal 7 Juni 2022 h 57.

[4] Eunike R. Rustiana, *Pendidikan Jasmani Harmoni Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar*, 2007 melalui journal.uny.ac.id diakses 5 Januari 2022 h 139-140.

[5] Mira Gusniawati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk*, journal.lppmunindra.ac.id pada tanggal 7 januari 2022 h 27

[6] Ahmad Zain Sarnoto, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan*, jurnalptiq.com ,VOL. 1, NO. 1 tahun 2019 diakses pada tanggal 3Juni 2022 h 58.

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

belajar yang tinggi seperti aktif selama kegiatan belajar mengajar berlagsung, percaya diri ketika diminta memberikan contoh dihadapan teman sebaya, memperhatikan dengan seksama ketika guru memberikan penjelasan. Namun, selain itu ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang relatif rendah seperti mudah mengeluh, kurang konsentrasi dalam belajar, mengantuk/tidur saat pembelajaran berlangsung, sulit beradaptasi dengan lingkungan, dan kurang percaya diri. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang pola penanaman kecerdasan emosional berbasis iklim sekolah yang bertujuan untuk mengetahui pola penanaman kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di MTS Annur serta faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam proses tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Sebagaimana judul yang penulis angkat di atas, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.[7] Penelitian ini dilakukan terhadap siswa dan guru mengenai Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswa MTS An Nur Singkut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kecerdasan Siswa MTS Annur Singkut

Kecerdasan Emosional memberikan kesadaran akan perasaan memiliki diri sendiri dan juga perasaan orang lain serta dapat memberikan rasa empati, simpati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Kecerdasan Emosional inilah yang mendorong seseorang untuk menciptakan manfaat dan mengaktifkan aspirasi serta nilai-nilai yang paling dalam untuk dapat mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dlakukan. Wawancara penulis kepada kepala MTS Annur yakni Ustadz Sutarman Hasyim, S.pd:

"Kondisi kecerdasan emosional siswa mts annur cukup baik dan kondusif karena di sekolah tidak ada anak PP (sekolah pulang pergi) yang berarti semua siswa sekolah dan tinggal satu lingkungan di asrama PP Annur. Sehingga siswa terkontrol kegiatan dan

[7] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 82

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

pertemanan serta terbebas dari pengaruh teman-teman yang tidak tiggal di lingkungan pondok pesantren."[8]

Wawancara penulis kepada seorang guru MTS Annur yakni ustadzah Karomah,S.Pd :

"Dalam pelaksanaan pembelajaran anak sangat sportif dan berlomba-lomba untuk dapat aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Lingkungan kelas yang kondusif membuat Kesadaran siswa untuk bersemangat belajar, karena melihat temen sekelasnya aktif maka temen lainnya pun ikut aktif dalam belajar. Mereka sangat bersemangat untuk meraih prestasi dengan menjadi juara 1 di kelas. Kelihatan dari peraihan juara kelas yang berganti- ganti di setiap smesternya menunjukkan persaingan belajar yang sehat dan ketat. Dengan seperti itu siswa akan terhindar dari kata malas agar prestasinya bisa tetap bertahan."[9]

Sebagaimana observasi yang dilakukan penulis, di saat kelas dalam keadaan tidak belajar, terdapat siswa yang membaca Al-Qur'an, muroja'ah, menulis dan ada yang mengobrol juga tidur. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional anak sudah mulai menunjukkan arah yang positif, tanpa perintah dari guru mereka mengisi kegiatan dengan hal positif meskipun masih ada beberapa siswa yang tidur dan ngobrol. (observasi, 25 Agustus 2022)

2. Pola Penanaman Kecerdasan Emosional di MTS Annur

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian menuju lebih baik, perubahan tersebut tampak pada peningkatan kualitas, prilaku, pengetahuan dan gagasan-gagasan lainnya. Dalam proses pembelajaran, masing-masing peserta didik memiliki daya tangkap serta pengetahuan yang berbeda. Pengalaman belajar masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Wawancara terhadap kepala MTS Annur yakni Ustadz Sutarman Hasyim,S.Pd :

"Dalam menanamkan kecerdasan emosional pada siswa, sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti sebelum masuk kelas melaksanakan sholat duha berjamaah, membaca do'a dan asma'ul husna bersama, setelah istirahat jam pertama diadakan tilawah bersama, muroja'ah di akhir jam sekolah, dan dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjama'ah kultum serta membaca Al-Qur'an surah-surah pilihan. Pola penanaman kecerdasan emosional anak di bangun dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan serta budaya

[8] Wawancara Pribadi dengan Ustadz Sutarman Hasyim, Singkut 24 Agustus 2022
[9] Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Karomah, Singkut 31 Agustus 2022

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

religi. Hal ini bisa memberikan kesadaran kepada siswa untuk terus bersemangat dan tidak berputus asa."[10]

Wawancara penulis kepada salah seorang Guru MTS Annur, Ustadzah Dewita Yuni Anggraeni, S.Pd:

"Sebagai seorang guru, hal pertama yang saya lakukan dalam menanamkan kecerdasan emosional pada anak adalah dengan cara pembiasaan. Awal masuk kelas biasanya saya akan informasikan kepada siswa mengenai aturan-aturan belajar yang boleh dan tidak boleh. Dengan seperti itu siswa akan mengerti apa yang harus mereka lakukan. Salah satu contoh, ketika melaksanakan muroja'ah bersama di akhir jam pelajaran, saya akan mencatat siswa yang tidak mengikuti muroja'aah dengan baik dan akan diberikan sanksi. Dengan seperti itu, anak akan melakukan kegiatan dengan baik, tujuan saya agar anak dapat bertanggung jawab dan dapat disiplin.[11] (wawancara, 5 September 2022)

Wawancara penulis dengan Ustadzah Karomah,S.Pd, Guru MTS Annur:

"Kegiatan penanaman EQ melalui kegiatan kegiatan sekolah seperti penugasan memimpin tilawah dan murojaah saat istirahat pertama dan saat waktu jam pelajaran terakhir serta penjadwalan untuk menjadi imam sholat berjamaah membuat siswa sadar akan tanggung jawabnya, belajararti kedisiplinan dan belajar menjadi seorang pemimpin." (wawancara, 31 Agustus 2022)

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh penulis, siswa melaksanakan sholat duha berjama'ah sebelum masuk ke kelas, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama di dalam kelas. Setelah istirahat pertama saat hendak masuk kelas untuk mata pelajaran berikutnya siswa membaca Tilawah Al-Qur'an bersama yang dipandu oleh teman sebaya yang telah di tugaskan sesuai jadwal masing-masing. Sehingga siswa terlatih untuk memimpin, bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya dan belajar disiplin begitu pula saat muroja'ah ketika hendak pulang sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pola penanaman kecerdasan emosional berbasis iklim sekolah di MTS Annur

a. Faktor penghambat yang mempengaruhi pola penanaman kecerdasan emosional berbasis iklim sekolah di MTS Annur

Setiap usaha yang dilakukan ke arah lebih baik tentu terdapat kendala-kendala maupun faktor pendukung yang muncul dari berbagai aspek. Seperti di dalam

[10] Wawancara Pribadi dengan Ustadz Sutarman Hasyim, Singkut 24 Agustus 2022
[11] Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Yuni, Singkut 5 September 2022

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

proses pembelajaran, kendala sudah tentu ada baik dari pendidik, peserta didik maupun dari sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung. Hal ini dapat menghambat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, penyelesaian kendala yang optimal dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dalam pendidikan.

Wawancara penulis kepada salah seorang guru MTS Annur, Ustadz Hafidz, Lc:

"Faktor kendala yang dihadapi saat ini yaitu masih minimnya fasilitas sekolah seperti laboratorium bahasa, computer, IPA dll. Hal ini sangat dimaklumi karena MTS Annur masih terbilang cukup muda. Oleh sebab itu, fasilitas sekolah masih dalam proses pembangunan. [12]

Sebagaimana observasi penulis, bahwasannya fasilitas sekolah masih terbilang belum cukup untuk menampung banyaknya siswa, seperti ruangan kelas yang diberi sekatan antar kelasnya yang dalam hal ini terkadang bisa membuat siswa kurang fokus belajar karena bisa saling melihat dan mendengar kegiatan belajar kelas yang lain, belum tersedianya fasilitas laboratorium seperti laboratorium bahasa dan TIK. Namun, hal itu tidak memadamkan semangat belajar para siswa untuk belajar. Pihak sekolah pun saat ini sedang mengusahakan memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah, terlihat dari bangunan-bangunan kelas yang dalam proses pembangunan.

b. Faktor pendukung yang mempengaruhi pola penanaman kecerdasan emosional berbasis iklim sekolah di MTS Annur

Faktor pendukung ialah faktor yang memfasilitasi suatu kegiatan agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh penulis Wawancara penulis kepada Ustadz Hafidz, Lc:

"Faktor yang mempengaruhi penanaman kecerdasan emosional pada anak yaitu salah satunya lingkungan. Lingkungan bisa membawa anak menuju lebih baik ataupun sebaliknya. Siswa siswi MTS Annur berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, oleh sebab itu gak semua anak juga punya karakter yang baik. Jadi, faktor pendukungnya, ialah lingkungan siswa yang berada dalam hal baik dan positif maka yang lain pun mengikuti hal yang positif.[13]

Wawancara prnulis kepada Ustadzah Karomah,S.Pd:

[12] Wawancara Pribadi dengan Ustadz Hafidz, Singkut 5 September 2022
[13] Wawancara Pribadi dengan Ustadz Hafidz, Singkut 5 September 2022

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

"Faktor pendukung berasal dari kegiatan kegiatan sekolah seperti penugasan memimpin tilawah dan murojaah saat istirahat pertama dan saat waktu jam pelajaran terakhir serta penjadwalan untuk menjadi imam sholat berjamaah membuat siswa sadar akan tanggung jawabnya, kedisiplinan dan belajar menjadi seorang pemimpin.

Wawancara penulis kepada Ustadzah Dewita Yuni Anggraeni,S.Pd:

"Salah satu faktor pendukungnya yaitu membangun kedekatan antara siswa dan guru dengan baik maka siswa akan lebih mau mendengarkan nasehat, arahan dan bimbingan guru."[14]

Wawancara penulis dengan siswa yang bernama Sari Kurniasih:

"Saya belajar semangat atau tidaknya tergantung gurunya dalam menyampaikan materi. Tapi seringnya suka dan semangat belajar salah satunya karna gurunya sering memberikan motivasi kepada kami di kelas."[15]

Wawancara penulis terhadap wakil kesiswaan, Ustadzah Aulia:

"Sebenarnya anak semangat atau tidak dalam belajar itu tergantung pada materinya. Kalo materinya menarik, mereka mau mendengarkan namun, apabila materinya menoton siswa sedikit sekali yang bisa focus belajar sedangkan yang lainnya ada yang tidur da nada pula yang bermain di kelas. Kembali ke strategi gurunya juga dalam pelaksanaan belajar.[16]

Berdasarkan keterangan di atas, faktor pendukung yang mempengaruhi pola penanaman kecerdasan emosional berbasis iklim sekolah di MTS Annur yaitu, lingkungan yang baik dan kondusif, adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan siswa, dan membangun kedekatan secara personal dengan siswa agar para siswa lebih, udah untuk menerima nasehat dan bimbingan dari Guru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa Mts Annur

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Goleman, yang mana ada lima aspek penting dalam kecerdasan emosional, hal tersebut merupakan kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Kelima aspek tersebut adalah Mengenali emosi diri (*Self Awareness)*, Mengelola emosi (*Self Management*), Memotivasi diri sendiri (*Self Motivation*), Mengenali emosi orang lain (*Relation Management*), Membina hubungan

[14] Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Yuni, Singkut 5 September 2022
[15] Wawancara Pribadi dengan Ustadah Sari, Singkut 5 September 2022
[16] Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Aulia, Singkut 30 Agustus 2022

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

(*social awareness*). Kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya yang salah.

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatuyang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terdapat optimism yang tinggi sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Kemampuan mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain , sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Kemampuan membina hubungan sosial merupakan kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggidan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi adalah selalu berfikir positif disetiap menghadapi apapun dalam hidupnya, pandai mengendalikan diri, mampu beradaptasi pada lingkungan, percaya diri, mampu berkomunikasi secara lancar, empati, dan mampu bertahan menghadapi stress ataupun frustasi.

2. Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswa MTS Annur Singkut

Iklim sekolah adalah sebuah sistem yang secara sadar menyelaraskan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anggota-anggotanya dan mempengaruhi perilakunya. Para pakar berpendapat bahwa efektivitas harus dipahami dari segi kualitas, ketepatan dalam menggunakan metode, iklim kelas yang positif, hubungan antar siswa yang harmonis dan lebih ditekankan pada hasil dan langkah-langkah efisiensi. Sementara itu peserta didik sebagai warga sekolah sangat diuntungkan dengan keberadan lingkungan yang kondusif, sehingga mampu melaksanakan tugas belajarnya secara maksimal. Demikian juga sebaliknya kegiatan belajar peserta didik di sekolah tidak akan berjalan maksimal tanpa ditunjang keberadaan lingkungan yang kondusif. Disamping lingkungan fisik yang mendukung belajar peserta didik, tidak kalah pentingnya situasi yang mencerminkan kebersamaan dalam lingkungan sekolah, sehingga memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan sekolah, mampu diwujudkan sesuai dengan yang diharapkan.

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

Sebagaimana yang penulis temukan di lingkungan MTS Annur, para siswa dan guru bekerjasama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan berbagai cara seperti:

a. Menegakkan kedisiplinan dimana para siswa yang terlambat ke sekolah akan diberikan sanksi berupa hukuman membersihkan asrama, dengan begitu dapat meminimalisir siswa yang terlambat.
b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan harian, seperti melaksanakan sholat duha berjama'ah sebelum memasuki kelas, dilanjutkan membaca asmaul husna dan do'a bersama di kelas, membaca Tilawah Al-Qur'an setelah jam istirahat kedua, muroja'ah di akhir jam pelajaran, yang mana hal tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki kecerdasan emosional yang matang.
c. Menanamkan tanggungjawab siswa melalui penugasan-penugasan seperti menjadi imam sholat berjama'ah, memimpin tilawah dan muroja'ah bersama. Hal tersebut diharapkan agar siswa dapat belajar menjadi pemimpin yang mandiri, bertanggung jawab terhadap apa yang di tugaskan kepadanya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswa MTS Annur

Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswa MTS Annur Ada 3 faktor yang ada dalam pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik dan instrument belajar. Ketiadaan salah satu faktor tersebut dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Salah satu yang termasuk instrumen belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah termasuk satu faktor yang vital di dalam pendidikan, apabila sarana dan prasarananya mendukung maka akan memudahkan keberlangsungan proses pembelajaran dan akan berjalan sebagaimana mestinya sedangkan apabila sarana dan prasarananya kurang mendukung maka penyelenggaraan proses pembelajaran akan terjadi sebaliknya.

Tempat yang aman dan nyaman sudah tentu menjadi tempat yang diidam-idamkan oleh setiap manusia, terlebih pendidik dan peserta didik. Pembelajran yang kondusif tentu memiliki tempat belajar yang nyaman serta aman dari segala gangguan. Kurangnya tempat belajar, dapat menghambat proses pembelajaran dalam suatu lembaga. Berdasarkan yang peneliti temukan, bahwasannya yang menjadi faktor penghambat yang terdapat pada MTS Annur yaitu masih minimnya fasilitas sekolah, seperti ruangan kelas,

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

perpustakaan dan laboratorium sebagaimana yang diketahui penulis bahwasannya lembaga pendidikan Annur masih terbilang cukup muda, sehingga sebagian ruangan kelas yang menjadi sarana belajar mengajar antara siswa dan guru masih dalam proses pembangunan. Terlihat dari dokumentasi yang penulis paparkan di lampiran tesis ini yaitu bangunan yang masih dalam proses penyelesaian.

Sehingga ruangan kelas yang digunakan untuk belajar ada yang hanya di batasi dengan triplek, hal itu tentu saja dapat mempengaruhi kefokusan para siswa, yang mana mereka bisa melihat dan mendengar satu sama lain ketika belajar di kelas masing-masing. Faktor penghambat selanjutnya yaitu, kurangnya keinginan siswa untuk dapat menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik. Sekolah adalah suatu wadah untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dan secara umum, fungsi sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik supaya menjadi individu yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian, perubahan tersebut tampak pada peningkatan kualitas, prilaku, pengetahuan dan gagasan-gagasan lainnya. Dalam proses pembelajaran, masing-masing peserta didik memiliki daya tangkap serta pengetahuan yang berbeda. Pengalaman belajar masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebagaimana yang penulis temukan di lingkungan MTS Annur, saat jam pelajaran berlangsung terdapat siswa yang keluar dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, mengantuk dan bahkan tidur di kelas. Hal tersebut tentu saja dapat memberikan dampak ataupun pengaruh pada teman-teman sekelasnya. Ada siswa yang teguh pendirian dan tidak terpengaruh pada temennya, dan ada pula yang terpengaruh dan mengikuti prilaku negatif tersebut. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswa MTS Annur.

Dalam konteks pendidikan, strategi merupakan suatu rangkaian perencanaan yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi menjadi salah satu penyebab berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan dari pembelajaran tersebut, maka pendidik seyogyanya dapat memilih strategi dengan bijak agar dapat terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Motivasi memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat untuk mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik yang memiliki

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

motivasi belajar yang tinggi akan mengetahui tujuannya belajar dan memahami alasannya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki peserta didik dapat menyadarkannya agar dapat belajar dengan tekad dan kemauannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Ada beberapa faktor yang turut membentuk sekolah efektif yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan strategis. Keterlibatan secara sinergis kelompok informal, kebutuhan individu, dan tujuan birokrasi secara bersama-sama supaya dapat berperan optimal sehingga terwujud stabilitas staf yang ditandai suasana hubungan antar manusia (*organizational climate*).
b. Harapan. Harapan yang tinggi dari keefektifan pengajaran oleh para pengajar dengan penggunaan waktu yang efektif dan pengembangan staf lembaga pendidikan yang memadai haruslah memperhatikan kondisi fasilitas fisik yang ada.
c. Iklim Sekolah. Iklim sekolah yang baik teratur pada orientasi kerja, tenang, berorientasi kerja pendidikan, terpelihara dan tercapainya hasil akademik, serta melakukan pemantauan secara rutin terhadap kemajuan aktivitas personel maupun kemajuan belajar siswa.
d. Peran Pemerintah. Adanya dukungan pemerintah pusat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota kaitannya dengan fasilitas, dan adanya dukungan orang tua yang cukup

E. KESIMPULAN

Sesuai pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional siswa MTS Annur memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik. Dapat dilihat dari semangatnya anak dalam proses pembelajaran, motivasinya untuk menggapai cita-cita ataupun keinginannya, terciptanya suasana kelas yang kondusif saat belajar dan saling berlomba-lomba untuk menjadi juara di kelas. Hal tersebut tampak melalui data wawancara penulis kepada salah seorang guru bahwa juara kelas di setiap semester mengalami pergantian nama siswa, hal tersebut tentu saja karena siswa berlomba-lomba agar menjadi siswa yang aktif dan menjadi juara di kelas.
2. Pola penanaman kecerdasan emosional yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah melalui kegiatan pembiasaan yang positif dan menanamkan budaya religi pada siswa yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bertanggung jawab, disiplin, dapat beradaptasi dengan lingkungan, mengendalikan diri sendiri, berempati dan memiliki

E-ISSN: 2450-5611
P-ISSN: 2085-8663
DOI: 1055403

motivasi belajar yang tinggi. Selain menggunakan kegiatan pembiasaan, guru juga berusaha dengan cara mengembangkan strategi belajar di kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Dengan seperti itu, siswa akan terhindar dari ngantuk dan perasaan bosan.

3. Faktor pendukung yang mempengaruhi pola penanaman kecerdasan emosional berbasis iklim sekolah di MTS Annur yaitu, lingkungan yang baik dan kondusif, adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan siswa, dan membangun kedekatan secara personal dengan siswa agar para siswa lebih ,udah untuk menerima nasehat dan bimbingan dari Guru. Sedangkan faktor penghambat yang terdapat pada MTS Annur yaitu masih minimnya fasilitas sekolah, kurangnya keinginan siswa untuk dapat menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hanna Gloria Crishtopher, *hubungan iklim sekolah dengan kecerdasan emosional siswa*, diakses melalui http://journal.universitaspahlawan.ac.id vol. 2 no 1 pada tanggal 6 juni 2022

Hastuti, Endang Rahayu Mudi, *Pengaruh Kompetensi, Jenis Kelamin, Pola Manajerial Pala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*, (Tesis universitasMuhammadiyah Surakarta), 2006

Herdiansyah, Haris. *wawancara, observasi dan focus groups.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013

https://id.wikipedia.org/wiki diakses tanggal 2 juni 2022

http://digilib.iainkendari.ac.id diakses tanggal 2 juni 2022

https://eprints.umm.ac.id diakses tanggal 2 juni 2022

Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013

Lexy , J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018

Mira Gusniawati,"*pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di kecamatan kebon jeruk*" diakses dari journal.lppmunindra.ac.id pada tanggal 5 januari 2022

Pristyowati, Delita, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Malang*, (Tesis)

Rustiana R Eunike., *Pendidikan jasmani harmoni untuk meningkatkan kecerdasanemosi siswa sekolah dasar*, Semarang : Universitas Negeri Semarang,2007

Sarnoto, Ahmad Zain, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan*, jurnalptiq.com ,VOL. 1, NO. 1 tahun 2019 diakses pada tanggal 7 Juni 2022

Sudaryat, Otong Yayat, *Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kemampuan Mengenal Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smp Se-Kabupaten Sumedang.* (Tesis Universitas Pendidikan Indonesia), 2009